

SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ROTE NDAO

Ahlul Lelo Samby¹, Marwan Gozali²

Universitas Muhammadiyah Kupang

¹⁾ ahlullelosamby@gmail.com

²⁾ marwangozali@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct a risk management analysis as a strategy to address the This qualitative research was conducted in Rote Ndao Regency with the aim of describing the history and initial process of development of Islamic educational institutions in Rote Ndao and to describe socio-cultural and political factors influencing the development of Islamic educational institutions. By using Qualitative methods. The data collection techniques used were observation and document study. With a heuristic, verification, interpretation and historiographic approach. The results of the research show the history of the development of Islamic educational institutions in Rote Ndao, initially starting with the arrival of Islam brought by traders and fishermen from various tribes who stopped on the land of Rote Ndao, especially in Papela. The development of education was initially carried out within the family, namely husband and wife and children. As time went by, developments in society increased, so a simple place of worship was built, namely the langgar or prayer room. Education regarding religious teachings has been carried out in prayer rooms or langgars taught by imams, and with the increase in the number of Islamic adherents spread across various areas in Rote Ndao, the construction of mosques has begun. In the development of Islamic educational institutions in Rote Ndao, the construction of madrasas began to emerge on the initiative of religious, community and government figures so that the initial construction of educational institutions was established in 1995, namely Rahdatul Adfah (RA) Nurul Ikhwan Ba'a. To date, there are 7 Islamic schools spread across 3 sub-districts in Rote Ndao consisting of 2 RAs and 5 Madrasas, including RA Ba'a in 1995, RA Oelaba in 2022, MI Oelaba in 2000, MI Ba'a in 2015, MTs Al-Muhajirin Papela in 2008, MTs Al-Ihwan 2015, and MA Al-Muhajirin Papela in 2015.

Keywords: *Islamic Education Institutions, history of development, Islamic religious education.*

Abstrak

Penelitian kualitatif ini dilakukan di Kabupaten Rote Ndao dengan tujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan proses awal perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao dan untuk mendeskripsikan faktor sosial budaya dan politik dalam mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan studi dokumen. Dengan pendekatan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao, awalnya mulai dari masuknya agama Islam yang di bawa oleh para pedagang dan nelayan dari berbagai suku yang singgah di daratan Rote Ndao khususnya di Papela. Perkembangan pendidikan awalnya dilakukan didalam

keluarga yaitu suami istri dan anak, seiring berjalannya waktu terjadinya perkembangan didalam masyarakat yang semakin meningkat maka dibangunlah tempat ibadah yang sederhana yaitu langgar atau Musholah. Pendidikan mengenai ajaran agama sudah dilakukan di Musholah atau langgar yang diajarkan oleh para imam, dan dengan bertambahnya jumlah penganut agama islam yang tersebar di berbagai wilayah di Rote Ndao maka mulailah pembangunan masjid. Dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao mulailah bermunculan pembangunan madrasah atas inisiatif dari tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah sehingga pembangunan lembaga pendidikan awalnya berdiri tahun 1995 yaitu Rahdatul Adfah (RA) Nurul Ihkwan Ba'a. Hingga saat ini sudah terdapat 7 sekolah Islam yang tersebar di 3 kecamatan di Rote Ndao terdiri dari 2 RA dan 5 Madrasah di antaranya adalah RA Ba'a Tahun 1995, RA Oelaba Tahun 2022, MI Oelaba Tahun 2000, MI Ba'a Tahun 2015, MTs Al-Muhajirin Papela Tahun 2008, MTs Al-Ihwan 2015, dan MA Al-Muhajirin Papela tahun 2015.

Kata Kunci: *Lembaga Pendidikan Islam, sejarah perkembangan, pendidikan agama Islam.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Rote Ndao, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, adalah salah satu wilayah yang kaya akan sejarah, budaya, dan tradisi. Kehidupan sosial dan keagamaan di kabupaten ini telah dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk agama Islam. Rote Ndao terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi juga memiliki warisan yang berharga dalam bentuk pendidikan Islam yang telah berkembang selama bertahun-tahun. (BPS Kabupaten Rote Ndao, 2020)

Sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Rote Ndao dimulai pada periode awal masuknya Islam ke wilayah tersebut. Proses masuknya Islam di Kabupaten Rote Ndao, banyak memunculkan debatable di kalangan sejarawan. Pulau Rote juga tidak terlepas dari pengaruh Islam karena memiliki letak yang strategis dari perdagangan dan pelayaran. Pulau Rote menjadi tempat persinggahan bagi pelaut yang datang dari Solor (Flores) dan dari Baranusa (Alor) Serta Suku Bugis. Dalam perjalanan mereka melakukan berbagai aktivitas perdagangan dan pelayaran, di samping itu juga mereka menyebarkan Agama Islam di Pulau Rote khususnya di Papela sebagai pintu awal masuknya islam di pulau Rote. (Goro, 1997) Tentunya dalam sejarah masuknya Islam di pulau Rote sesungguhnya tidak bisa dipisahkan dari perkembangan Lembaga pendidikan Islam di Pulau Rote. Tepatnya, perkembangan Lembaga pendidikan Islam memiliki usia yang hampir sama dengan sejarah perjalanan Islam di Pulau Rote. Dari sinilah kemudian mulai timbul pendidikan Islam. Perkembangan pendidikan awalnya dilakukan di dalam keluarga, yaitu yang terdiri dari suami, istri dan anak. Setelah berjalannya waktu dan terjadinya perkembangan dalam masyarakat makin meningkat. Maka dibangunnya tempat ibadah yang sederhana yaitu langgar atau musolah sehingga pendidikan mengenai ajaran agama sudah dilakukan di Musolah atau langgar yang diajarkan oleh para imam, dan dengan bertambahnya jumlah penganut Agama Islam maka dibangunnya masjid sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Melalui pengajian yang dilakukan di masjid serta acara keagamaan lain sehingga umat Islam menerima ilmu pengetahuan Agama yang merupakan pedoman dasar pembentukan iman. (K.Pah, 2022)

Dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Rote Ndao Data di tahun 2023 sudah terdapat 2 RA dan Dan 5 Madrasah yang terdiri dari, RA Ba'a Tahun 1995, RA Oelaba Tahun 2022, MI Oelaba Tahun 2000, dan MI Ba'a Tahun 2015, MTs Al-Muhajirin Papela Tahun 2008, dan MTs Al-Ihwan 2015, dan MA Al-Muhajirin Papela tahun 2015.

Dalam Data diatas maka dapat di simpulkan bahwa Tingkat Madarah yang berdiri pertama adalah MI Darul Falah Oelaba sedangkan tingkat Tsanawiyah yang berdiri pertama adalah MTs Al-Muhajirin Papela. MTs Al-Muhajirin Papela berdiri atas inisiatif masyarakat

dan di prakarsai oleh seorang tokoh yang bernama Jubair Lamudin, M. Pd. Sejak dulu, pendidikan Islam di Rote Ndao telah berperan dalam membentuk karakter dan etos masyarakat. Namun, hingga saat ini, literatur-literatur yang secara khusus membahas perkembangan pendidikan Islam di Rote Ndao masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran pendidikan Islam dalam sejarah dan perkembangan masyarakat di Rote Ndao.

Pentingnya penelitian ini terletak pada fakta bahwa pendidikan Islam bukan hanya sebagai medium penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya. Dengan menggali sejarah pendidikan Islam di Rote Ndao, kita dapat memahami cara nilai-nilai Islam telah meresapi kehidupan sehari-hari masyarakat, membentuk struktur sosial, dan mendukung pembangunan intelektual.

Selain itu, pemahaman mendalam tentang perkembangan pendidikan Islam di Rote Ndao akan memberikan pandangan yang lebih baik terkait tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam melestarikan identitas agama dan budaya mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan kebijakan bagi pihak terkait, baik di tingkat lokal maupun nasional, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah ini.

Peneliti tertarik untuk meneliti sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao karena ingin memahami secara mendalam bagaimana masuknya Islam dan perkembangan pendidikan agama Islam di wilayah tersebut telah mempengaruhi identitas budaya, nilai-nilai masyarakat, perubahan sosial, serta menyediakan informasi yang dapat menjadi pedoman bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di tingkat lokal dan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada studi “Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Agama Islam di Rote Ndao adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan stidi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Agama Islam yang berada di Rote berasal dari pulau Solor dan Baranusa. Kemudian menjelang beberapa tahun kemudian berdatangan pula pelaut dari Wakatobi dan Bajo (Sulawesi Tenggara) dan dari pulau Ra,as (Madura). Agama Islam masuk ke Papela pada tahun 1900 dibawa oleh para nelayan dan pedagang dari pulau Solor yang bernama Kamba Sili. Kamba Sili bersama anak buah kapal berjumlah 6 orang. Sebelum mereka sampai ke Papela mereka sempat singgah di Pantai Tablolong karena mereka kehabisan makanan dan juga cuaca yang tidak memungkinkan untuk mereka terus berlayar. Setelah beberapa hari kemudian cuaca mulai membaik, Kamba Sili beserta anak buah kapalnya (ABK) mulai melanjutkan perjalananke pulau Rote dan mereka tiba di suatu tempat yang bernama Pulau Pasir dan kemudian mereka berlabuh di pesisir pantai tersebut. Pada waktu itu tempat yang berada di pesisir pantai belum ditempati oleh penduduk.

Penduduk hanya sebagai tempat persinggahan bagi para nelayan untuk mencari hasil laut. Pulau Pasir ini merupakan sebutan dari Desa Papela karena pada waktu itu Kamba Sili bersama teman-teman anak buah kapal (ABK) mereka berlayar dari teluk kupang Tablolong menuju pulau Rote kemudian dalam perjalanan mereka hamper tiba di pulau Rote. Perlu di ketahui bersama bahwa pulau pertama yang mereka sampai adalah pulau sebelah barat lalu

mereka memberi nama Pulau Satu, kemudian yang di tengah mereka memberi nama Pulau Dua dan yang paling terakhir diujung timur mereka beri nama Pulau Tiga. Namun karena pulau-pulau tersebut adalah gugusan pasir dan pasir-pasir di dalam lautnya sangat indah maka mereka semua bersepakat memberi nama Pulau Pasir. Awalnya Kamba Sili bersama teman-temannya berteman dengan orang-orang lokal.

Dengan adanya pertemanan itu Kamba Sili merasa bahwa daerah baru ini cocok untuk ia tempati, dan juga memiliki pantai yang luas dan juga berada sangat dekat dengan teluk Kupang sehingga lautnya tenang dan cocok sekali untuk berdagang. Dengan berjalannya waktu para pedagang sudah mulai berinteraksi dengan penduduk yang ada di Desa Papela kemudian mereka diberikannya tempat tinggal. Para nelayan dan pedagang dari Solor menjalin hubungan pertemanan dengan penduduk lokal yang begitu erat dan mereka diijinkan tinggal di daerah pesisir pantai tersebut (Pasir putih). Awalnya mereka membuat pondok kecil/rumah panggung yang sederhana untuk mereka tempati yang berada di pesisir pantai. Untuk mendukung berbagai aktivitas mereka tentunya membutuhkan orang lain yang berada di sekitar mereka agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar dan mudah. Hubungan antara penduduk lokal dengan Kamba Sili pada waktu itu berjalan dengan baik.

Faktor-faktor yang mendukung masuknya agama Islam di Papela yaitu faktor geografis, ekonomi, pendidikan dan perkawinan. Papela memiliki letak yang strategis selain itu berada di dekat teluk Kupang dan memiliki pantai yang indah. Selain itu faktor ekonomi karena pada awal masuknya masyarakat melakukan perdagangan di sekitar pantai Tablolong Kupang. Hal itulah yang mendukung masuknya agama Islam di Desa Papela. Untuk membantu segala aktivitas tentunya membutuhkan orang lain yang berada disekitar agar segala pekerjaan berjalan dengan baik. Agama Islam disebarluaskan melalui kegiatan kaum pedagang, dan nelayan. Awalnya penduduk beragama Islam masih sedikit maka dibuatnya rumah ibadah sementara yang masih sederhana, disebut langgar atau musolah dibuat dari bahan seadanya yaitu dindingnya menggunakan bebak dan atapnya menggunakan daun lontar.

Ada berapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan islam di Rote Ndao :

Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Rote Ndao

1. Warisan Tradisi Agama dan Budaya.

Warisan budaya dan tradisi agama yang khas di Rote Ndao telah menjadi landasan penting dalam pembentukan lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai keagamaan yang diperkuat oleh tradisi lokal memberikan dorongan bagi masyarakat setempat untuk memperkuat dan melestarikan pendidikan agama Islam. Warisan tradisi agama dan budaya di Rote Ndao mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam salah satunya. Tradisi Tu'u (Kumpul Keluarga) Tradisi Tu'u atau kumpul keluarga merupakan momen penting dalam budaya Rote Ndao yang memperkuat ikatan keluarga dan komunitas. Tradisi ini bermanfaat untuk memperkenalkan nilai-nilai keislaman dalam konteks keluarga, seperti pengajaran akhlak, ibadah bersama, dan pengenalan Islam dalam lingkungan keluarga yang harmonis. Tradisi-tradisi ini menunjukkan bagaimana integrasi budaya lokal dengan pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat identitas budaya . Hal ini tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga menjadikan pendidikan lebih relevan dan kontekstual bagi masyarakat setempat.

2. Peran Komunitas dan Tokoh Agama.

Peran komunitas dan tokoh agama dalam faktor sosial budaya sangat signifikan dalam mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao.

➤ Peran Komunitas:

1. Dukungan Sosial dan Finansial: Komunitas sering kali menjadi sumber dukungan finansial bagi lembaga pendidikan Islam melalui donasi dan

- sumbangan. Mereka juga menyediakan dukungan sosial, misalnya melalui kegiatan gotong royong untuk membangun dan memelihara fasilitas pendidikan.
2. Pembentukan Nilai dan Norma:
Komunitas berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda melalui pendidikan informal di rumah dan lingkungan sekitar. Norma-norma sosial yang berlaku dalam komunitas dapat mempengaruhi bagaimana pendidikan Islam diterapkan dan diterima.
 - Peran Tokoh Agama:
 1. Kepemimpinan Spiritual: Tokoh agama seperti ulama, imam, dan ustadz berperan sebagai pemimpin spiritual yang memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai Islam. Mereka sering memberikan ceramah dan pengajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa serta masyarakat untuk mendukung pendidikan Islam.
 2. Penyebaran Pengetahuan Agama: Tokoh agama berperan dalam mengajar dan menyebarkan pengetahuan agama melalui kelas-kelas, pengajian, dan ceramah. Secara keseluruhan, kolaborasi antara komunitas dan tokoh agama memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao tidak hanya berkembang secara fisik tetapi juga memberikan pendidikan yang bermakna dan relevan bagi para siswa.
 3. Kerjasama antara Pemerintah dan Masyarakat: Kerjasama yang erat antara pemerintah daerah, yayasan, dan masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan dan memperkuat lembaga pendidikan Islam. Dukungan kebijakan dan alokasi sumber daya dari pemerintah, bersama dengan partisipasi aktif masyarakat, telah memungkinkan pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di Rote Ndao dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam bisa dilihat dari beberapa inisiatif dan proyek yang dilakukan bersama. Salah satu contoh yang nyata adalah pembangunan dan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di beberapa desa di Rote Ndao.
 4. Keinginan untuk Melestarikan Identitas Budaya: Lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam melestarikan identitas budaya lokal. Masyarakat Rote Ndao menyadari pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya mereka sambil tetap memperoleh pendidikan agama yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat dan memelihara identitas budaya mereka

Faktor Politik

Faktor Politik yang Mempengaruhi Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Rote Ndao

1. Dukungan Kebijakan Pemerintah Kebijakan dan regulasi pemerintah daerah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam. Dukungan kebijakan dalam bentuk alokasi anggaran, izin operasional, dan insentif lainnya dapat mendorong pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao. Saat ini, pemerintah Kabupaten Rote Ndao telah menunjukkan dukungan nyata terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam melalui berbagai kebijakan. Salah satu contohnya adalah alokasi anggaran khusus untuk pembangunan dan perbaikan madrasah serta fasilitas pendidikan Islam lainnya. Selain itu, pemerintah juga memberikan izin operasional yang lebih mudah dan cepat bagi lembaga pendidikan Islam yang memenuhi syarat, serta menyediakan

- insentif pajak bagi donatur yang mendukung pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut.
2. Peran Politik Lokal. Keterlibatan dan dukungan politik dari pemimpin lokal, terutama bupati dan anggota DPRD, dapat memengaruhi arah dan prioritas pembangunan pendidikan di daerah tersebut. Komitmen politik untuk mendukung pendidikan Islam dapat memperkuat infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam. Peran politik lokal dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao dapat dilihat dari beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah daerah. Contohnya, Pemkab Rote Ndao bersama dengan DPRD telah merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan, termasuk untuk lembaga pendidikan Islam, melalui sidang pembahasan dan penetapan APBD tahun 2024. Selain itu, Bupati Rote Ndao aktif dalam pertemuan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Islam di daerah tersebut
 3. Stabilitas Politik. Stabilitas politik yang terjaga di Rote Ndao menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. Ketidakstabilan politik dapat menghambat investasi dan pembangunan infrastruktur pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lembaga pendidikan Islam. Dengan memperhitungkan faktor-faktor politik ini, lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam lingkungan politiknya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat dan mengembangkan lembaga-lembaga tersebut.

SIMPULAN

Sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao dimulai dari masuknya Islam melalui jalur laut, yang dibawa oleh para nelayan dan pedagang dari berbagai pulau seperti Solor, Alor, dan Sulawesi Tenggara. Awalnya, Islam diperkenalkan melalui pendidikan lisan di dalam keluarga. Perkembangan awal lembaga pendidikan Islam diwujudkan dalam pembangunan tempat ibadah sederhana seperti langgar atau musolah yang dibuat dari bahan-bahan seadanya. Namun, dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah penganut Islam, lembaga pendidikan formal seperti RA Nurul Ikhwan Ba'a, MI Darul Falah Oelaba, RA Darul Falah Oelaba, MI Nurul Ikhwan Ba'a, Mts Nurul Ikhwan Ba'a, Mts Al-Muhajirin Papapela, MA Al-Muhajirin Papela didirikan atas inisiatif masyarakat dan dengan dukungan pemerintah daerah serta donatur. perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Rote Ndao dimulai dari periode awal masuknya Islam, yang dipengaruhi oleh faktor geografis, ekonomi, pendidikan, dan perkawinan. Masuknya agama Islam di Papela dibawa oleh nelayan dan pedagang dari berbagai daerah, seperti Solor, Wakatobi, dan Bajo, yang kemudian berkembang melalui interaksi dengan penduduk lokal.

Pendirian lembaga pendidikan formal seperti RA Nurul Ikhwan Ba'a, MI Darul Falah Oelaba, RA Darul Falah Oelaba, MI Nurul Ikhwan Ba'a, Mts Nurul Ikhwan Ba'a, Mts Al-Muhajirin Papapela, MA Al-Muhajirin Papela di Kabupaten Rote Ndao dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah, yayasan, masyarakat, dan tokoh agama. Dukungan finansial dan infrastruktur dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam pendirian dan pengembangan lembaga-lembaga tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam meliputi faktor sosial budaya dan politik. Warisan tradisi agama dan budaya, peran komunitas dan tokoh agama, komitmen terhadap pendidikan agama, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, serta keinginan untuk melestarikan identitas budaya menjadi faktor penting dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam di Rote Ndao.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Rote Ndao. (2020). *Kabupaten Rote Ndao*.
- Goro, A. K. (1997). *Sejarah Perkembangan Agama Islam (Kabupaten Kupang)*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- K.Pah, K. (2022). Sejarah Islam di Papela Pulau Rote tahun 1900-2000. *Universitas Nuca Cendana*, 10–43.
- Margono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 14). Alfabeta.